

Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 Periode 2020-2023

Fiqi Shalihuddin Nur, Harun Alrasyid, Abdullah Syakur Novianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: fiqishn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2023. Fokus penelitian ini adalah pada dua variabel independen: inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70. Data sekunder ini bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja saham syariah (variabel dependen), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi (variabel independen). Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja saham syariah pada JII70. Namun, secara parsial inflasi dan pertumbuhan ekonomi masing-masing memiliki pengaruh negatif terhadap saham syariah JII70.

Kata Kunci: Kinerja syariah, inflasi, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to examine the factors influencing the performance of sharia-compliant stocks in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 during 2020-2023. The study focuses on two independent variables: inflation and economic growth. This study employs a quantitative research approach with secondary data to examine the impact of macroeconomic variables on the performance of sharia-compliant stocks in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 70. This secondary data comes from Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and the Indonesia Stock Exchange. This study used descriptive statistical methods, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression analysis, F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2) analysis. This study's variables include sharia-compliant stock performance (dependent variable), inflation, and economic growth (independent variables). Inflation and economic growth both have a positive and considerable impact on the performance of Sharia-compliant stocks in the JII70. However, both inflation and economic growth have a negative impact on JII70 sharia shares.

Keywords: *Performancing of sharia-compliant, inflation, economic growth.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam satu dekade terakhir, pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Ditandai dengan meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis prinsip-prinsip Islam yang diatur serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana Jakarta Islamic Index (JII) yang dibentuk pada tahun 2000 dan diperluas menjadi Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada tahun 2018. Perluasan ini berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja 70 saham syariah paling likuid yang

mencerminkan penerapan prinsip halal, transparansi, dan keadilan dalam aktivitas pasar modal syariah di Indonesia.

Menurut Rina Nurjana & Purwanto (2023), sebagai salah satu indeks saham di pasar modal Indonesia, JII 70 tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor ekonomi makro, terutama inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, pengaruh daya beli investor serta keputusan mereka untuk berinvestasi di saham. Dengan inflasi yang tinggi mendorong penurunan daya beli masyarakat, sehingga menekan likuiditas di pasar modal, termasuk pasar saham syariah. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara. Ketika pertumbuhan ekonomi positif, kinerja perusahaan cenderung membaik, yang kemudian dapat berdampak positif pada harga saham, termasuk saham yang terdaftar di JII 70.

Inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan banyak hal buruk, seperti penurunan daya beli masyarakat, peningkatan tingkat pengangguran, dan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi di Indonesia sangat penting bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi (Nugraha & Pratama, 2019). Secara teoritis, peningkatan permintaan barang dan jasa (*demand-pull inflation*), kenaikan biaya produksi (*cost-push inflation*), dan peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat adalah beberapa dari berbagai penyebab inflasi. Seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah studi, komponen-komponen ini berkorelasi satu sama lain dalam memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia (Raharja & Sunarti, 2016; Iskandar & Lestari, 2020). Misalnya, peningkatan ekonomi yang cepat sering diikuti oleh peningkatan permintaan untuk barang dan jasa.

Periode 2020-2023 menjadi fase yang sangat menantang bagi perekonomian global dan Indonesia. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 membawa dampak besar pada hampir semua sektor ekonomi, termasuk pasar modal. Setelahnya, pemulihan ekonomi global dipercepat, namun disertai dengan kenaikan inflasi yang signifikan, terutama pada 2021 dan 2022, akibat gangguan rantai pasok global dan ketegangan geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina (Rahmadi, Dani Rizki, 2022). Di Indonesia, inflasi meningkat tajam karena kenaikan harga komoditas dan bahan bakar, sementara pemerintah bersama Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif. Dinamika tersebut turut memengaruhi kinerja pasar modal syariah, khususnya saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

Dari latar belakang penelitian ini, peneliti mengambil judul **ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KINERJA SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) 70 PERIODE 2020-2023.**

Rumusan Masalah

- Bagaimana hubungan simultan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2020-2023?
- Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2020-2023?
- Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 periode 2020-2023?

Tujuan Penelitian

- Mengetahui dan menganalisis pengaruh hubungan simultan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kinerja Jakarta Islamic Index 70.
- Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap kinerja Jakarta Islamic Index 70.
- Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja Jakarta Islamic Index 70.

Jakarta Islamic Index (JII) yaitu indeks saham syariah yang dikeluarkan pada tahun 2000 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management. JII terdiri dari 30 saham syariah yang dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar. Indeks ini bertujuan guna memberikan panduan untuk investor yang ingin melakukan investasi berdasarkan prinsip syariah. Saham-saham yang termasuk pada JII harus memenuhi kriteria syariah yang diawasi oleh Dewan Syariah Nasional, yakni:

1. Tidak bergerak pada bisnis yang bertentangan terhadap prinsip syariah, contohnya perjudian, alkohol, dan riba.
2. Rasio utang terhadap ekuitas harus di bawah batas tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional.
3. Penghasilan non-halal tidak boleh lebih dari 10% dari jumlah keseluruhan pendapatan perusahaan.

Inflasi

Berdasarkan penuturan Bank Indonesia, inflasi yaitu kondisi ketika harga rata-rata barang serta jasa pada suatu perekonomian mengalami kenaikan secara signifikan dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan permintaan (*demand-pull inflation*), kenaikan biaya produksi (*cost-push inflation*), dan inflasi yang disebabkan oleh ekspektasi harga masa depan (*built-in inflation*) dapat menjadi salah satu dari berbagai penyebab inflasi.

Inflasi mencerminkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan memengaruhi pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja saham. Dalam konteks JII 70, perusahaan syariah mungkin memiliki ketahanan lebih baik karena prinsip bisnisnya yang menghindari riba dan spekulasi. Inflasi memiliki beberapa jenis, yakni:

1. Inflasi ringan: Inflasi yang memiliki tingkat kenaikan harga di bawah 10% per tahun.
2. Inflasi sedang: Inflasi yang memiliki tingkat kenaikan harga antara 10%-30% per tahun.
3. Inflasi berat: Inflasi yang memiliki kenaikan harga mencapai 30%-100% per tahun.
4. Hiperinflasi: Inflasi yang sangat tinggi, lebih dari 100% per tahun, yang menyebabkan dislokasi ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output total barang dan jasa suatu negara pada suatu jangka waktu, pada umumnya dilakukan pengukuran dengan Produk Domestik Bruto (PDB). "Untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara, indikator yang digunakan adalah nilai produk nasional bruto per kapita" (Irawan, 2008). Dengan kata lain, produk nasional bersih setelah penyusutan barang kapital digunakan. Nilai ini sebanding dengan tingkat kemakmuran negara. Salah satu indikator utama yang menentukan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan kemajuan ekonomi sebuah negara. Berikut teori-teori pertumbuhan ekonomi:

1. Teori Pertumbuhan Klasik: Menegaskan pentingnya akumulasi modal, tenaga kerja, serta teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Teori Pertumbuhan Neoklasik (*Solow Model*): Teori ini menguraikan jika pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh peningkatan modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi.
3. Teori Pertumbuhan Endogen: Memberikan pernyataan jika pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan dari sejumlah faktor dalam perekonomian itu sendiri, seperti inovasi, pendidikan, dan akumulasi pengetahuan.

Hubungan Antar Variabel

Inflasi terhadap Kinerja Saham Syariah

Ketika inflasi meningkat, biaya operasional perusahaan juga cenderung naik, yang dapat mengurangi laba bersih. Hal ini bisa menurunkan daya tarik saham di pasar. Namun,

saham syariah yang berbasis pada prinsip-prinsip etis dan berkeadilan mungkin lebih resilien dibanding saham konvensional.

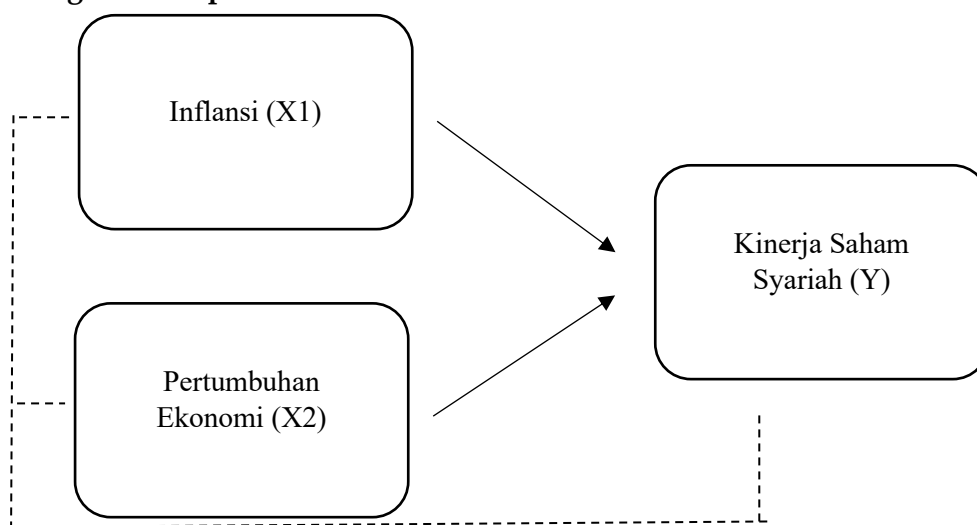
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Saham Syariah

Pertumbuhan ekonomi yang positif meningkatkan aktivitas bisnis, laba perusahaan, dan kepercayaan pasar, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham, termasuk saham syariah. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melemah, kinerja saham syariah juga berpotensi mengalami penurunan.

Interaksi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Saham Syariah

Kombinasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat menimbulkan dampak yang berbeda pada kinerja saham syariah. Jika inflasi terkendali dan pertumbuhan ekonomi meningkat, hal ini dapat menciptakan kondisi yang mendukung kinerja saham syariah. Sebaliknya, inflasi yang tidak terkendali dengan pertumbuhan ekonomi rendah dapat memberikan dampak negatif.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja saham syariah pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70).
- H2: Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pada kinerja saham syariah yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).
- H3: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja saham syariah yang termasuk pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70. Menurut Sugiyono (2013) "metode ilmiah yang berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan data angka yang dianalisis

statistik untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menjelaskan, meramalkan, atau mengendalikan fenomena social.” Penelitian kuantitatif dipilih karena fokus utamanya pada pengukuran hubungan antara variabel-variabel yang dapat diukur secara statistik, serta menggunakan pendekatan numerik untuk menganalisis data.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id, Bank Indonesia (BI) melalui website www.bi.go.id, dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui www.bps.go.id. Lokasi tersebut dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber berikut:

- Bank Indonesia: menyediakan data inflasi (variabel X1) yang digunakan untuk mengukur fluktuasi tingkat harga barang dan jasa secara umum di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS): menyediakan data produk domestik bruto (PDB) (variabel X2), yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.
- Bursa Efek Indonesia (BEI): menyediakan data terkait Jakarta Islamic Index (JII) yang digunakan untuk mengukur kinerja saham syariah (variabel Y).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 hingga selesai dengan data yang diperoleh dari periode 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “populasi adalah keseluruhan komponen yang akan digunakan untuk generalisasi dan diukur berdasarkan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan.” Populasi penelitian ini adalah seluruh data *time-series* terkait inflasi, PDB, dan kinerja saham JII dari periode 2020 hingga 2023.

Sugiyono (2017:122) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan data *time-series* selama periode yang sama, dengan frekuensi data triwulanan (bergantung pada ketersediaan data). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga tidak diperlukan teknik sampling.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:66). Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

a Variabel independen (X)

Variabel independen (bebas) yang disebut juga sebagai stimulus adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:68). Variabel bebas pada penelitian ini adalah inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (PDB) (X2). Variabel X1 diukur berdasarkan tingkat inflasi tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sedangkan variabel X2 diukur berdasarkan data pertumbuhan ekonomi (PDB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Rumus Inflasi:

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- In = inflasi
- IHKn = Indeks Harga Konsumen tahun dasar
- IHKn-1 = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Rumus Pertumbuhan Ekonomi:

$$R = \frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- R = laju pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen
- PDB_{rt} = Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu (rt)
- PDB_{rt-1} = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya (rt-1)

b Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) yang sering disebut juga sebagai output atau kriteria adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja saham syariah JII (Jakarta Islamic Index) yang diukur berdasarkan indeks JII yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

$$JII = \frac{\text{Total Kapasitas Pasar Saham JII Saat Ini}}{\text{Total Kapasitas Pasar Saham JII Pada tanggal dasar}} \times \text{Nilai Indeks Dasar}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (Nilai Indeks JII70)	16	158.20	220.21	193.1631	14.82101
X1 (Inflasi)	16	1.33	5.95	2.8762	1.53918
X2 (Data Pertumbuhan Ekonomi)	16	-4.19	5.05	.8119	2.45676
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan pada tabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Indeks JII70 (Y)

- Rata-rata (Mean): 193,16 menunjukkan bahwa dalam 16 periode yang diamati, rata-rata indeks JII70 berada di angka 193,16
- Minimum dan Maksimum: Nilai terendah indeks adalah 158,20, sedangkan yang tertinggi 220,21, menunjukkan rentang pergerakan yang cukup stabil
- Standar Deviasi (SD): 14,82 mengindikasikan bahwa nilai indeks JII70 relatif stabil karena deviasi tidak terlalu tinggi terhadap rata-ratanya
- Interpretasi: Secara umum, JII70 cenderung bergerak dalam kisaran yang cukup terkendali selama periode pengamatan. Tidak ditemukan outlier ekstrem yang mengganggu distribusi nilai

2. Inflasi (X1)

- Rata-rata inflasi selama periode pengamatan adalah 2,88%, tergolong moderat
- Nilai terendah adalah 1,33% dan tertinggi 5,95%, yang menunjukkan adanya fluktuasi inflasi namun masih dalam batas normal untuk konteks ekonomi Indonesia
- Standar Deviasi sebesar 1,54 mengindikasikan adanya variasi yang cukup dalam tingkat inflasi antar periode
- Interpretasi: Tingkat inflasi yang bervariasi ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai saham syariah, tergantung pada sensitivitas sektor industri yang tercermin dalam indeks JII70

3. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

- Rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah 0,81%, menunjukkan adanya pemulihan atau pertumbuhan yang cenderung lambat
- Nilai minimum sebesar -4,19% menunjukkan adanya kontraksi tajam pada satu periode, kemungkinan besar akibat krisis seperti pandemi
- Nilai maksimum sebesar 5,05%, menandakan adanya periode pertumbuhan positif yang tinggi
- Standar Deviasi sebesar 2,46 mencerminkan variabilitas yang tinggi dalam pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode lain
- Interpretasi: Tingginya standar deviasi dan nilai minimum negatif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti krisis global, kebijakan pemerintah, atau kondisi pasar

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.73625050
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.140
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov mendapat nilai dari uji normalitas dengan angka 0,200. Nilai tersebut memenuhi syarat untuk menyatakan normalitas data yaitu nilai *asympt. Sig* harus lebih besar dari 0,05 agar dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.999	1.001
	X2	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas *tolerance value* X1 $0,10 > 1,001 < 10$ maka X1 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. X2 $0,10 > 1,001 < 10$ maka dinyatakan X2 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.106	5.325		3.024	.010
X1	-1.561	1.631	-.237	-.957	.356
X2	-1.559	1.022	-.378	-1.525	.151

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. X1 0,365 > 0,05, dan nilai sig. X2 0,151 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.264	.063	11.54451	1.794

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa:

DW = 1,794

DU = 1,5386

4-DU = 2,4614

Maka; $1.5386 < 1.794 < 2.4614$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	197.957	1.466		135.005	.000
X1	-1.546	.427	-.755	-3.619	.003
X2	-.427	.413	-.216	-1.035	.319

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 197,957 - 1,546X1 - 0,427X2 + e$$

Di mana:

- Y adalah kinerja saham syariah (JII)
- X1 adalah inflasi
- X2 adalah pertumbuhan ekonomi
- β_0 adalah konstanta
- β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi
- e adalah error term

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 197,957 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X1, X2 memiliki nilai sama dengan nol maka variabel terikat (Y) bernilai 197,957
- Koefisien variabel X1 (Inflasi) sebesar -1,546 hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 mengalami penurunan, maka akan menaikkan Y sebesar 1,546
- Koefisien variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar -0,427 hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 mengalami penurunan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,438

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3026.567	2	1513.283	73.305	.000 ^b
	Residual	268.368	13	20.644		
	Total	3294.935	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan Sig 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 73,305 > 3,63 maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja saham syariah yang terdaftar pada index JII 70.

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	197.957	1.466		135.005	.000
X1	-1.546	.427	-.755	-3.619	.003
X2	-.427	.413	-.216	-1.035	.319

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:S

- Hipotesis 2:
Diketahui nilai t hitung -3,619 < -2,160 dan p-value (Sig.) = 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima.
- Hipotesis 3:
Diketahui nilai t hitung -1,035 > -2,160 dan p-value (Sig.) = 0,319 > 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.919	.906	4.54353

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,906 dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Koefisien Determinasi R2). Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,906. Artinya besarnya pengaruh variabel bebas (Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel terikat (Kinerja Saham Syariah) sebesar 90,6% dan sisanya 9,4% disebabkan variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Saham Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pada kinerja saham syariah yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 diterima. Temuan ini memperkuat argumen bahwa indeks saham syariah tidak terisolasi dari kondisi makroekonomi, melainkan sangat responsif terhadap perubahan fundamental ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Saham Syariah

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja saham syariah yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -1,546 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,003, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis 2 yang mengungkapkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII 70.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Saham Syariah

Hasil analisis regresi parsial mengindikasikan jika variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja saham syariah yang termasuk pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Koefisien regresi sebesar -0,427 menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,319, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi selama periode yang diperhatikan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan indeks JII70. Selama periode pengamatan terdapat fase kontraksi ekonomi yang signifikan, seperti akibat pandemi COVID-19, yang dapat menyebabkan volatilitas tinggi pada data pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini bisa membuat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kinerja saham menjadi signifikan secara statistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks JII 70 sebagai berikut:

1. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham syariah pada JII70.
2. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja saham syariah pada JII70.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja saham syariah pada indeks JII70. Salah satu penyebabnya adalah ketidakstabilan ekonomi akibat faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 serta antisipasi pasar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode pengamatan relatif terbatas, yang mungkin belum mencerminkan dinamika jangka panjang pasar saham syariah di Indonesia.
2. Variabel bebas yang digunakan hanya mencakup inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan faktor makroekonomi, serta faktor mikro perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja saham syariah.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Afhami, A., Maslichah., & Al-Rasyid, H. (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Listing di OJK Tahun 2016-2020. *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (persen), 2023. Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id

- Bank Indonesia. (2020). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Bank Indonesia. www.bi.go.id
- IDX. (n.d.). *Indeks Saham Syariah*. IDX. Retrieved November 11, 2024, from <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Irawan, M. S. (2008). *Ekonomika Pembangunan*. BPFE Yogyakarta.
- Ningrum, N. W., Mardani, R. M., & Novianto, A. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Sosiodemografi, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Generasi Z). *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, (14)1.
- Nurjanah, R. (2023). Faktor Ekonomi Makro Domestik Dan Global Terhadap Ihsg Domestic and Global Macro Economic on the Jakarta Composite Index. *Tax and Business Journal*, 308(2), 308–317.
- Pitaloka, A. D. (2022). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada Periode 2012-2019*. 1–23.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 48–61.
- Sulia Sukmawati, U., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 54–69. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.338>
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=L4sLcTUAAAAJ&citation_for_view=L4sLcTUAAAAJ:LkGwnXOMwfcC